Sirah Nabawiyah
Seri 55

Kumpulan posting WAG dan berbagai sumber

Quraisy Gempar

Saat itu, di dekat Kaâ€™bah telah berkumpul para pembesar Quraisy. Mereka melihat Rasulullah SAW, Abu Jahal bertanya dengan congkak, â€œHai Muhammad! Adakah engkau mendapat suatu perkara baru lagi?â€•

â€œYa, aku baru mendapat suatu perkara yang baru.â€•

â€œApa itu? Ceritakanlah,â€• Abu Jahal bersiap mengejek.

â€œSemalam aku pergi ke Baitul Maqdis.â€•

Senyum Abu Jahal melebar,
â€œKe Baitul Maqdis dan pagi-pagi begini sudah kembali tiba di sini?â€•

â€œYa, semalam aku pergi di Baitul Maqdis.â€•

Abu Jahal tertawa sambil menggeleng-geleng heran,
â€œApakah kamu berani menyatakan hal ini di muka kaumku? Kalau memang berani, saya akan memanggil mereka. Ceritakanlah kepada mereka hal yang telah kamu katakan kepadaku tadi!â€•

â€œBaik panggil mereka kemari,â€• tegas Rasulullah SAW.

Seketika itu juga, Abu Jahal pergi memanggil semua pembesar Quraisy dan orang-orang biasa.

Dalam waktu singkat, semua orang berduyun-duyun ke hadapan Rasulullah SAW.

â€œHai Muhammad!â€• Seru Abu Jahal.
â€œKatakanlah kepada kaumku sekarang seperti yang kamu katakan tadi kepadaku!â€•

Rasulullah pun bersabda,
â€œSemalam saya pergi ke Baitul Maqdis.â€•

Orang-orang terperangah. Semua orang yang hadir di situ bersikap seolah-olah kurang jelas mendengar kata-kata Rasulullah SAW.

â€œPergi kemana, Muhammad?â€•

â€œSemalam saya pergi ke Baitul Maqdis.â€•

Seketika itu, gemparlah suasana. Suara tawa dan cemooh menggemuruh. Mengalahkan suara-suara itu Abu Jahal berteriak, â€œMuhammad itu memang selalu mengada-ada dengan ucapannya!â€•

Olok-olok makin terdengar riuh. Ada yang mengejek. Ada yang tertawa. Ada yang bertepuk tangan. Bagi bangsa Arab, tepuk tangan adalah bukan tanda semangat. Tepuk tangan atau menaruh tangan di atas kepala adalah tanda mengejek dan hinaan bagi seseorang yang kata-katanya dianggap tidak bisa dipercaya.

Orang-orang itu memanggil Abu Bakar. Mereka ingin tahu yang akan dikatakan Abu Bakar, orang yang selama ini begitu kukuh kepercayaannya kepada Rasulullah SAW.

Abu Bakar Membenarkan Cerita Rasulullah SAW

â€œKalian berdusta,â€• kata Abu Bakar kepada orang-orang yang datang kepadanya.

â€œSungguh, Muhammad kini berada di Kaâ€™bah sedang berbicara dengan orang banyak.â€•

â€œKalaupun itu yang dikatakannya,â€• kata Abu Bakar, â€œTentu dia bicara yang sebenarnya. Dia mengatakan kepadaku bahwa ada berita dari Tuhan, dari langit ke bumi pada waktu malam atau siang aku percaya. Padahal tadi itu lebih mengherankan daripada berita sekarang ini.â€•

Abu Bakar kemudian mendatangi Rasulullah SAW. Saat itu, orang-orang Quraisy sedang meminta Rasulullah SAW menggambarkan bentuk Baitul Maqdis. Mereka tahu, Rasulullah SAW belum pernah satu kali pun berkunjung ke tempat itu. Sementara itu, beberapa orang dari mereka telah terbiasa berdagang sampai ke Syam dan melewati Baitul Maqdis berkali-kali. Abu Bakar adalah salah seorang yang pernah berdagang ke sana.

Mendengar Rasulullah SAW begitu tepat menggambarkan keadaan Baitul Maqdis, Abu Bakar berkata di hadapan semua orang, â€œRasulullah, saya percaya!â€•

Bahkan, orang-orang kafir sekali pun menggeleng-geleng kepala, heran bercampur kagum mendengar kata-kata Abu Bakar. Mereka menghormati kesetiaan dan tingginya rasa percaya Abu Bakar kepada Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW sendiri sangat gembira mendengar perkataan Abu Bakar. Padahal saat itu, semua orang di hadapannya tengah bertanya-tanya, mengejek, dan mencaci. Bahkan yang lebih menyakitkan, beberapa orang

yang sudah memeluk Islam kembali murtad karena tidak percaya dengan apa yang Rasulullah SAW sampaikan.

Sejak saat itu Rasulullah SAW memberi julukan kehormatan dan kesayangan â€œAs-Shiddiqâ€• kepada Abu Bakar. Artinya adalah â€œyang tulus hatiâ€•, â€œyang sangat jujur.â€•

Bukti dari Kafilah

Merasa belum cukup mendengar betapa tepat gambaran Rasulullah SAW tentang Baitul Maqdis, orang-orang Quraisy meminta bukti yang lain.

Rasulullah SAW mengatakan, bahwa dalam perjalanan, beliau melewati beberapa kafilah yang sedang dalam perjalanan menuju Mekah atau ke arah Syam. Rasulullah SAW mengatakan bahwa di salah satu kafilah, seekor unta terjerembab karena terkejut oleh kehadiran Buraq. Rasulullah SAW juga mengatakan tempat kafilah itu berada.

â€œSaya melanjutkan perjalanan,â€• demikian sabda Rasulullah SAW, â€œsampai tiba di Dhajanan, melewati sebuah kafilah bani fulan. Kutemukan mereka semua sedang tertidur. Mereka mempunyai sebuah guci yang tertutup. Saya membuka tutupnya dan meminum air itu lalu menutupnya kembali.â€•

Sudah menjadi kebiasaan kafilah Arab untuk menyediakan guci minum yang bisa dinikmati oleh siapa pun tanpa perlu izin lagi. Bahkan biasanya yang disediakan adalah susu.

â€œSebagai bukti kafilah itu sekarang sedang menuruni dataran tinggi Baydha di celah Tanâ€™im. Kafilah itu dipimpin seekor unta berwarna kelabu dengan muatan dua kantong, yang satu hitam dan yang lain belang.â€•

Orang-orang kemudian bergegas menuju celah itu. Mereka menemukan bahwa unta pertama yang mereka jumpai sedang memimpin kafilah memang persis seperti yang digambarkan Rasulullah SAW.

Orang-orang juga bertanya kepada anggota kafilah itu tentang guci air.

â€œKetika kami bangun pada pagi hari tadi, guci itu masih tertutup, tetapi isinya kosong. Padahal semalam guci itu penuh berisi air,â€• jawab anggota kafilah.

Orang-orang saling berpandangan mengakui yang Rasulullah SAW katakan. Terlebih lagi setelah itu, mereka bertanya pada rombongan kafilah lain tentang unta yang terjerembab.

â€œKami memang terkejut mendengar sesuatu seperti apa yang bergerak cepat di langit. Sesuatu itu membuat seekor unta kami terkejut dan

terjerembab.â€•

Demikian bukti-bukti kebenaran Israâ€™ Miâ€™raj sudah begitu kuat. Namun, orang-orang seperti Abu Jahal tidak bisa berubah menjadi orang beriman.